

**PERAN *SELF-DIRECTED LEARNING READINESS* TERHADAP
EFEKTIVITAS *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA
MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS
SWADAYA GUNUNG JATI**

**THE ROLE OF SELF-DIRECTED LEARNING READINESS ON THE
EFFECTIVENESS OF PROBLEM-BASED LEARNING AMONG
MEDICAL STUDENTS AT SWADAYA GUNUNG
JATI UNIVERSITY**

Faturrahman Ikhsan Pramudya¹, Aprilyan Laras Chantika², Rhiza Mohammad Ishaq S³

Jurusan Kedokteran, Fakultas Ilmu Pendidikan Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia.

email : Ikhsanrahman2004@gmail.com

Abstrak

Self Directed Learning Readiness (SDLR) merupakan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengatur, serta melaksanakan proses belajar secara mandiri yang menjadi elemen penting dalam strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat SDLR dengan efektivitas PBL pada mahasiswa kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik *simple random sampling*. Pengukuran SDLR dilakukan menggunakan *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)*, sedangkan efektivitas PBL diukur dengan *Tutorial Group Effectiveness Instrument (TGEI)*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,9% mahasiswa memiliki tingkat SDLR tinggi, sedangkan efektivitas PBL mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 50,4%. Uji Spearman menghasilkan nilai $p = 0,001$ dan $r = 0,289$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, namun dengan kekuatan korelasi lemah antara SDLR dan efektivitas PBL. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi instrumen SDLRS dan TGEI secara bersamaan dalam konteks institusi yang jarang diteliti, serta temuan korelasi lemah namun signifikan yang berbeda dari hasil penelitian terdahulu. Hasil ini juga menyoroti adanya pengaruh faktor eksternal seperti peran tutor, dinamika kelompok, dan konteks budaya pembelajaran terhadap efektivitas PBL. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi kesiapan belajar mandiri mahasiswa, semakin baik efektivitas PBL, meskipun hubungan tersebut bersifat lemah, sehingga peningkatan SDLR perlu diiringi dengan optimalisasi faktor eksternal untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran berbasis masalah.

Kata Kunci: Efektivitas; Problem based learning; Self directed learning readiness.

Abstract

Self-Directed Learning Readiness (SDLR) refers to students' ability to plan, organize, and implement their own learning processes, which plays a crucial role in the Problem-Based Learning (PBL) approach. This study aimed to analyze the relationship between SDLR and the effectiveness of PBL among medical students at Universitas Swadaya Gunung Jati. An observational analytic design with a cross-sectional approach and simple random sampling technique was applied. SDLR was measured using the Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS), while PBL effectiveness was assessed using the Tutorial Group Effectiveness Instrument (TGEI). Data were analyzed using Spearman's correlation test. The results showed that 71.9% of students had a high level of SDLR, while 50.4% perceived PBL effectiveness as moderate. The Spearman test yielded a p-value of 0.001 and a correlation coefficient (r) of 0.289, indicating a statistically significant but weak positive correlation between SDLR and PBL effectiveness. The novelty of this study lies in the combined use of SDLRS and TGEI instruments within a rarely studied institutional context, as well as the finding of a weak yet significant correlation that differs from previous research. This study also highlights the influence of external factors such as tutor performance, group dynamics, and cultural learning contexts on PBL effectiveness. In conclusion, higher self-directed learning

readiness is associated with better PBL effectiveness, although the relationship remains weak; therefore, efforts to enhance SDLR should be accompanied by the optimization of external factors to maximize the success of problem-based learning.

Keywords: *Effectiveness; Problem based learning; Self directed learning readiness*

Received: September 1st, 2025; 1st Revised September 20th, 2025;
Accepted for Publication : October 6th, 2025

© 2025 Faturrahman Ikhsan Pramudya, Aprilyan Laras Chantika, Rhiza Mohammad Ishaq S
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu ilmu kedokteran terus mengalami perkembangan dan perubahan. Transformasi sistem pembelajaran dari sistem konvensional ke sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK) telah menyebabkan terjadinya perubahan paradigma dari yang awalnya pembelajaran berpusat pada guru atau *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning* (SCL) (1). Tujuan sistem SCL adalah menggunakan keterampilan kognitif untuk meningkatkan pembelajaran mandiri mahasiswa (2). Hal ini menyebabkan mahasiswa kedokteran harus mempunyai kesiapan dalam melaksanakan proses belajar secara mandiri atau *self directed learning readiness* (3).

Self Directed Learning Readiness (SDLR) adalah ketrampilan, sikap, dan karakter yang mahasiswa miliki secara mandiri untuk mengatur keperluan belajar mereka, tujuan belajar mereka, mencari sumber daya pembelajaran yang sesuai, menentukan dan mengaplikasikan strategi pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan yang dapat dievaluasi melalui hasil belajar mereka (4). Mahasiswa kedokteran harus mengembangkan keterampilan belajar mandiri

untuk meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat (2).

SDLR atau kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri dapat diukur dengan menggunakan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) (5). SDLR memiliki keterkaitan dengan sistem pembelajaran PBL, dikarenakan dalam PBL mahasiswa diharuskan lebih mandiri dalam meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengannya (6). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saputra, dkk 2024 yang menunjukkan bahwa *Self Directed Learning Readiness* memiliki korelasi dengan kinerja mahasiswa saat PBL dengan nilai $P < 0,043$ (5). Peran *self directed learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar seseorang agar ketika lulus menjadi dokter dapat memperoleh keberhasilan belajar seumur hidup dan mengikuti perkembangan ilmu kedokteran. Kurangnya strategi dalam pembelajaran secara mandiri dapat menghambat individu dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman atas teori-teori serta informasi yang didapatkan (7).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengembangkan kemampuan

kognitif seperti berpikir kreatif, memecahkan masalah (berpikir kritis) dan kemampuan berkomunikasi. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif karena siswa nantinya dihadapkan dengan masalah autentik yang kemudian diselesaikan dengan penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (8). Melalui sistem PBL mahasiswa dididik untuk berpikir kritis. Sistem ini juga menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk menggali dan mengkaji informasi berdasarkan kasus atau masalah dalam skenario (9). Sistem PBL memiliki banyak keunggulan, seperti memungkinkan mahasiswa untuk belajar lebih aktif dan detail, menyampaikan pengetahuan dasar, menyiapkan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, meningkatkan hubungan antara mahasiswa dan dosen, dan meningkatkan dorongan mahasiswa (10).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena pentingnya pengembangan kesiapan belajar mandiri (*Self Directed Learning Readiness/SDLR*) sebagai salah satu kompetensi utama dalam kurikulum berbasis kompetensi, mengingat efektivitas pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri; namun, bukti

empiris mengenai hubungan antara SDLR dan efektivitas PBL, khususnya pada konteks mahasiswa kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, masih terbatas, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di bidang pendidikan kedokteran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu desain penelitian yang dilakukan dengan mengukur variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang bersamaan tanpa adanya intervensi. Rancangan ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui hubungan antara tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) dengan efektivitas Problem Based Learning (PBL) pada mahasiswa kedokteran. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati pada periode Januari hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati telah menerapkan model pembelajaran PBL secara konsisten, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan mengenai kesiapan belajar mandiri mahasiswa serta efektivitas PBL

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis kelamin		
Laki – laki	45	37,2
Perempuan	76	62,8
Umur		
17 tahun	6	5,0
18 tahun	41	33,9
19 tahun	60	49,6
20 tahun	10	8,3
21 tahun	3	2,5
22 tahun	1	0,8
Total	121	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari total 121 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 orang (62,8%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 45 orang (37,2%). Berdasarkan distribusi umur, mayoritas responden berusia 19 tahun sebanyak 60 orang (49,6%), diikuti oleh

usia 18 tahun sebanyak 41 orang (33,9%). Sebagian kecil responden berusia 17 tahun (5,0%), 20 tahun (8,3%), 21 tahun (2,5%), dan 22 tahun (0,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 19 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden	n	%
SDLR		
Rendah	0	0
Sedang	34	28,1
Tinggi	87	71,9
Efektivitas PBL		
Rendah	0	0
Sedang	61	51,4
Tinggi	60	49,6
Total	121	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki nilai SDLR tinggi (71,9%), disusul kategori sedang (28,1%), dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan persepsi mahasiswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas efektivitas PBL berada pada kategori sedang (51,4%), meskipun sebagian besar mahasiswa

memiliki SDLR tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan belajar mandiri tidak secara langsung menjamin efektivitas PBL yang optimal.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho

Variabel bebas	Variabel terikat	n	p-value	Koefisien Korelasi
SDLR	Efektivitas PBL	121	0,001	0,289

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara SDLR dengan efektivitas PBL (karena $p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman sebesar 0,289 bersifat positif namun lemah. Secara statistik, temuan ini signifikan, yang berarti bahwa hubungan antara SDLR dan efektivitas PBL bukan terjadi secara kebetulan. Akan tetapi, signifikansi statistik tidak selalu identik dengan signifikansi praktis. Dalam konteks pendidikan kedokteran, hubungan lemah ini menunjukkan bahwa meskipun kesiapan belajar mandiri penting, efektivitas PBL lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti peran tutor, dinamika kelompok, desain kurikulum, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa upaya peningkatan SDLR mahasiswa tetap perlu dilakukan, namun harus disertai intervensi lain agar PBL dapat berjalan lebih optimal.

Pembahasan

Gambaran *Self Directed Learning Readiness* Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki nilai SDLR yang termasuk dalam kategori tinggi (71,9%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki nilai SDLR rendah. Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hasanah IR, Bangun LM dan Ambarsarie R pada tahun 2022

di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai SDLR pada mahasiswa tahun pertama Universitas Bengkulu berada dalam kategori tinggi (57,1%) dan tidak ada mahasiswa yang berada dalam kategori rendah (9).

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Johanes, dkk (2024) didapatkan hasil tingkat SDLR mahasiswa mayoritas berada pada kategori tinggi(84,9%). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingginya tingkat SDLR dapat disebabkan oleh kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan, terutama saat mengalami transisi dari metode konvensional ke pendekatan PBL. Mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptasi yang optimal umumnya menunjukkan kesiapan belajar mandiri yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi terhadap skor SDLR yang tinggi (2).

Gambaran Efektivitas *Problem Based Learning* Mahasiswa

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati memiliki tingkat efektivitas PBL dalam kategori sedang (93,4%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira NNA dan Fitri AD pada tahun 2020, didapatkan hasil

bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jambi memiliki efektivitas PBL dalam kategori sedang (96,18%) (11). Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Oddang AZS, dkk pada tahun 2023. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa diskusi PBL dengan metode daring pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia berjalan cukup efektif (12). Efektivitas PBL merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Diskusi yang efektif mendorong pembelajaran yang mendalam dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, sementara diskusi yang tidak efektif dapat menghambat pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar. Hal ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon dokter (12).

Hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan Efektivitas *Problem Based Learning* mahasiswa

Hasil analisis korelasi *spearman* pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001 (< 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan Efektivitas *Problem Based Learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Johannes, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa *Self Directed Learning Readiness* memiliki hubungan dengan kinerja

mahasiswa saat PBL. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang dapat menerapkan SDLR dengan baik akan dapat meningkatkan performa mahasiswa saat menghadapi sistem pembelajaran PBL (2). Hal ini sesuai dengan prinsip PBL yang memposisikan mahasiswa sebagai pembelajar dewasa. Dalam pendekatan PBL, mahasiswa diharapkan dapat secara aktif menetapkan tujuan pembelajaran, mengambil keputusan yang berkaitan dengan proses belajar, serta mengatur dan mempertanggungjawabkan pembelajarannya secara mandiri (13).

Hasil analisis didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,289. Nilai ini menunjukkan bahwa korelasi yang didapat tergolong korelasi lemah karena ada di interval koefisien 0,20 – 0,399. Hal ini dikarenakan terdapat faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas PBL selain dari SDLR mahasiswa yaitu karakteristik mahasiswa, kualitas skenario yang digunakan, peran dosen sebagai fasilitator, dinamika kelompok yang baik, partisipasi aktif dari mahasiswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran (14).

4. KESIMPULAN

Semakin tinggi tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswa, semakin baik persepsi mereka terhadap efektivitas pelaksanaan PBL. Meskipun demikian, efektivitas PBL tidak hanya ditentukan oleh SDLR, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan keterampilan komunikasi, serta faktor eksternal seperti peran tutor dan kualitas skenario

pembelajaran. Terdapat hubungan positif dan signifikan, meskipun lemah, antara Self Directed Learning Readiness (SDLR) dan efektivitas Problem Based Learning (PBL) pada mahasiswa kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Oleh karena itu, penguatan SDLR perlu diiringi dengan optimalisasi faktor-faktor pendukung lainnya agar pelaksanaan PBL dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Devanti D, Muftiana W, Mukmin. Tranformasi Guru Profesional Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (SCL). *Azkiya*. 2023;6(2):15–29.
2. Ngongoloy JJF, Berhimpon S, Pangemanan D. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *e-CliniC*. 2024;12(3):356–61.
3. Baptista Y, Levina E, Setianingrum S, Agnes M, Dedy E, Gita D, et al. Hubungan Self Directed Learning Readiness Dengan Universitas Nusa Cendana. *Cendana Med J*. 2021;22(2):207–15.
4. Sare MCN, Nurina RL, Damanik EMB, Handoyo NE. Hubungan Self Directed Learning Readiness Csl Online Dengan Kelulusan Mini Osce Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Med J*. 2022;10(1):32–41.
5. Saputra VT, Pertiwi D, Putri BO. Hubungan Self-Directed Learning Readiness Dengan Ketepatan Waktu Penyelesaian Skripsi. *Arsen J Penelit Pendidik*. 2024;2(1):58–65.
6. Mufidah EF, Pravesti CA, Fadillah AN. Urgensi Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa (Self-Directed Learning Readiness/Sdlr). *Pros Semin Lokakarya Nas Bimbing dan Konseling*. 2024;102–8.
7. Manullang LM, Susanti R. Hubungan Self Directed Learning Readiness Dengan Prestasi Mahasiswa Semester Iii Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Nusant Hasana J [Internet]. 2025;4(8):160–71. Available from: <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/download/392/258>
8. Mustakim NIL, Hilmi Hambali, Nurdiyanti. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi. *COMPASS J Educ Couns*. 2023;1(2):287–92.
9. Mandolang AC. Description of Self-Directed Learning Readiness (SDLR) in First-Year Medical Education Students at Sam Ratulangi University. *Med Scope J*. 2021;3(1):33.
10. Marwah, Nugroho DA, Syarifuddin. Evaluasi Teknik Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) yang Diterapkan oleh Dosen: Studi Literatur. *J Ilm Edukatif*. 2024;10(2):291–301.
11. Shafira NNA, Fitri AD. Assessment of the

- Effectiveness of Tutorial Discussion Groups for Medical Students at Jambi University Using the Tutorial Group Effectiveness Instrument. *Jambi Med J.* 2020;
12. Oddang AZS, Amir SP, Musa IM, Arfah AI, Surdam Z. Efektivitas Program Problem Based Learning Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Preklinik Selama Pandemi Covid-19 di FK-UMI. *Indones J Heal.* 2023;3(01):33–40.
13. Nur S, Pujiastuti IP, Rahman SR. Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik.* 2016;2(2):133–41.
14. Sari DF, Nurina RL, Handoyo NE. Korelasi Keefektifan Diskusi Tutorial Dan Kinerja Tutor Terhadap Nilai Ujian Blok Pada Mahasiswa Preklinik Fk Univertas Nusa Cendana. *Cendana Med J.* 2022;10(1):67–75.
13. Nur S, Pujiastuti IP, Rahman SR.